

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi penerus bangsa yang kompeten. Melalui pendidikan seorang individu atau peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan serta pengetahuan atau wawasan mengenai suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk. Karakter terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pada pendidikan yang diperolehnya. Sehingga disinilah letak betapa beratnya peran pendidik dalam dunia pendidikan.¹

Seperti yang kita ketahui saat ini pendidikan di Indonesia belum juga melakukan perubahan dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, meski sudah dapat dikatakan mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat dibidang teknologi dan media pembelajaran. Seharusnya pendidikan yang dapat menjadi tonggak utama bagi para peserta didik entah di kalangan atas, menengah, maupun bahwa kini hanya sebuah cita-cita bangsa yang belum tercapai dan terealisasi.

Pendidikan merupakan hal terpenting dari suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan yang mumpuni, akan menjadikan generasi penerus

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), Hal. 54

bangsa yang mampu menghadapi tantangan dunia modern. Dengan adanya pendidikan pula, generasi muda dapat membuat terobosan-terobosan baru dalam dunia teknologi. Pendidikan tidak hanya dalam lingkup kognitif, akan tetapi juga dalam afektif serta psikologis. Pendidikan juga akan mempengaruhi sikap serta mental dari seorang siswa. Melihat begitu pentingnya pendidikan di sebuah Negara, sudah sepantasnya pemerintah secara berkala melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka memajukan kecerdasan bangsa. Beberapa hal yang dianggap menghambat perkembangan pendidikan seharusnya lebih mendapat keseriusan dari pemerintah agar terwujudnya pendidikan yang benar-benar baik.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan dalam bentuk pendidikan formal, non formal maupun informal untuk

² Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Undang Undang RI No 20 Tahun 2003, (Tidak Diterbitkan: 2003), Hal. 3

mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peranan dalam mencetak generasi-generasi bangsa yang dapat mengamalkan ilmu dan wawasan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar dalam mengetahui tetapi para peserta didik juga dituntut untuk memahaminya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU RI no.20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS yang berbunyi :

“Yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya, dan majunya pendidikan ditentukan oleh manusianya. Oleh karena itu, pendidikan butuh pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran di Indonesia sudah bukan berpusat pada guru, tetapi berpusat kepada siswa. Siswa tersebut diminta untuk menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru hanya memberikan garis besarnya. Di sini guru harus pintar dan kreatif dalam menemukan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.⁴ Untuk mendapatkan tujuan pendidikan yang optimal, maka dalam sistem pembelajarannya pun harus terencana dan sistematis. Dari sebagai

³ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan UU RI No.20 Tahun 2003, (Tidak Diterbitkan: 2003), Hal. 3

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 15

faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas suatu pembelajaran, media yang digunakan juga memiliki peran yang penting dalam mewujudkannya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut pemerintah selalu mengusahakan perbaikan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Upaya peningkatan kualitas juga dilakukan guru dengan berbagai strategi pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang baik, namun tidak hanya guru saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu masih ada yang lainnya, seperti keadaan keluarga, lingkungan, dan juga yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran.

Berbicara media belajar sangat banyak ragamnya, mulai dari media Grafis, media proyeksi hingga media lingkungan. Media pembelajaran diperuntukkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dapat mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar, dan dapat mempermudah siswa menangkap serta mengerti materi yang disampaikan.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).

Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan

pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni *metode mengajar* dan *media pembelajaran* sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.⁵ Jadi kedudukan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Menurut Gagne media diartikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya.⁶

Dan menurut Edgar Dale, media pembelajaran merupakan klasifikasi

⁵ Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran (Penggunaan Dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), Hal. 1

⁶ Aristo, Rahadi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), Hal. 10

pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa.

Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja. Dapat disimpulkan bahwa secara umum keberadaan media pembelajaran di sekolah dapat mendorong siswa untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa serta merangsang kegiatan belajar. Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat melihat secara langsung objek materi yang sedang dipelajari sehingga dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap objek tersebut. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Prestasi belajar siswa akan tercapai secara optimal apabila media pembelajaran yang diberikan oleh guru tepat dan menunjang pemahaman siswa terhadap isi pelajaran.

Materi yang diberikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketepatan penggunaan media, secara tidak langsung akan menimbulkan rangsangan dari diri siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut sehingga hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi baik buruknya prestasi

belajar bagi para siswa, jadi dalam hal ini media pembelajaran juga memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar.

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁷

Sebagaimana yang kita tahu, secara garis besar jenis-jenis media pembelajaran ada 4 jenis yaitu; I) Media Audio, II) Media Visual, III) Media Audio-visual dan IV) Media Multimedia. Pemanfaatan Media Pembelajaran tentunya mengembangkan pola pikir guru dan siswa. Guru kreatif dalam pemanfaatannya, dan tentunya guru tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan. Dan siswa lebih cepat mengerti tentang materi yang diajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁸

Penggunaan media pembelajaran tersebut bermanfaat bagi guru, bagi peserta didik, dan juga bagi orang tua peserta didik. Dengan penggunaan media belajar yang beragam dapat menambah wawasan dan pengetahuan

⁷ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan...*, Hal. 12

⁸ Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Hal. 8

peserta didik secara lebih puas, terlebih lagi peserta didik semakin menyukai mata pelajaran yang dipelajarinya.⁹

Oleh karena itu tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

MIN Sumberjati Kademangan adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang ada di kabupaten Blitar. Lembaga pendidikan ini sudah berstandarkan nasional, dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia. Fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan ini termasuk dalam katagori cukup lengkap.

Jadi, sudah wajar apabila tenaga pendidik yang ada di sana menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selanjutnya yang jadi pertanyaan, apakah semua tenaga pengajar yang ada di sana sudah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Lalu, dengan adanya media pembelajaran bagaimana

⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran* Hal. 4

pemanfaatan tersebut terutama dalam mata pelajaran tematik di kelas 4? Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan dalam Skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran di MIN Sumberjati Blitar tahun 2017/2018.”

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis audio di MIN Sumberjati Blitar ?
- b) Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis visual di MIN Sumberjati Blitar ?
- c) Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis multimedia di MIN Sumberjati Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran jenis audio di MIN Sumberjati Blitar.
- b) Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran jenis visual di MIN Sumberjati Blitar.
- c) Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran jenis multimedia di MIN Sumberjati Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai media pembelajaran dan mengetahui upaya, hambatan serta solusi tentang pemanfaatan media pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di tingkat Madrasah Ibtida'iyah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Lembaga

Manfaat bagi lembaga penelitian ini bisa digunakan Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan menantu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Selain itu manfaat lainnya dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

- b. Untuk Peneliti

Sebagai calon guru, peneliti bisa mengklasifikasikan dan membedakan pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan jenis media tersebut. Peneliti lebih banyak lagi mengetahui dan menambah wawasan tentang kehidupan seorang guru ketika

dihadapkan dengan paradigma-paradigma pendidikan yang baru. Agar ketika menjadi seorang guru, bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

c. Untuk Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi kepada pembaca mengenai tentang pemanfaatan media pembelajaran di pendidikan khususnya di sekolah dasar dan dapat menambah minat baca bagi pembaca.

d. Untuk Perpustakaan

Bagi perpustakaan, dapat Menyediakan sumber-sumber rujukan yang tepat untuk kegiatan konsultasi bagi perpustakawan dan peneliti dan dapat menyediakan bahan-bahan yang bermanfaat bagi perpustakawan dan peneliti berkaitan dengan penelitiannya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pemanfaatan

Pengertian “Manfaat” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “guna atau faedah, laba atau untung”. Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh itu

tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata.¹⁰ Menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa: "Pemanfaatan adalah hal, cara, atau hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna". Dan definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yakni: "Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)".¹¹

b. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.¹² Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹³ Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyalurkan pesan atau sebagai alat untuk merangsang siswa untuk belajar.

c. Media Audio

Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia Offline 1.3

¹¹ Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran...*, Hal. 9

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran...*, Hal. 4

¹³ Arief Sadiman S Dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), Hal. 7

piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.¹⁴

Media audio merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.¹⁵

d. Media Visual

Media visual merupakan jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.¹⁶

e. Media Multimedia

Multimedia merupakan gabungan data, suara, video, audio, animasi, grafik, teks dan bunyi-bunyian yang mana gabungan elemen-elemen tersebut mampu dipaparkan melalui komputer. Menurut Gayeski, D.M. "Multimedia ialah satu sistem hubungan komunikasi interaktif melalui komputer yang mampu mencipta, menyimpan, memindahkan, dan mencapai kembali data dan maklumat dalam bentuk teks, grafik, animasi, dan sistem audio."¹⁷

¹⁴ Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Media...*, Hal. 129

¹⁵ Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hal. 23

¹⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, Hal. 34

¹⁷ Danim, Sudarbuan, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal.

Jadi, media multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera pengelihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak dan audio serta media interkatif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian di atas peneliti akan meneliti mengenai upaya, hambatan dan solusi dari hambatan pemanfaatan media pembelajaran. Dalam hal ini beberapa aspek yang bersangkutan dalam lembaga sekolah ketika menggunakan media pembelajaran akan diambil datanya, seperti guru dalam menggunakan media pembelajaran, jenis yang digunakan, penilaian yang diterapkan, dan persiapan membuat media pembelajaran tersebut.

Selain itu juga tentang respon peserta didiknya. Pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang peneliti inginkan ialah berupa kumpulan deskripsi pelaksanaan, persoalan dan penyelesaian dalam implementasi pembelajaran tematik yang komprehensif.